BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 TAHAPAN PEMBUATAN

Pada tugas akhir berbasis karya ini, penulis telah merangkai sejumlah ide yang akan dijadikan sebuah karya jurnalistik berupa film dokumenter. Film dokumenter yang akan penulis buat adalah dokumenter mengenai dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat suku Tengger khususnya bagi para perempuan Tengger sebagai sosok penjaga adat. Dokumenter ini juga akan menceritakan para perempuan Tengger sebagai sosok penting dalam mempertahankan tradisi adat yang tengah mengalami dilema kehidupan, antara tetap berpegang teguh mempertahankan tradisi adat atau harus berkembang mengikuti arus modernisasi.

Pendekatan jenis dokumenter yang akan penulis gunakan yaitu gabungan antara *expository* dan observasional. Pemilihan kedua jenis pendekatan dalam produksi dokumenter tersebut karena penulis akan menekankan ~~pada~~ keterlibatan langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Tengger. Di dalamnya memperlihatkan secara akurat potongan kehidupan masyarakat suku Tengger. Kemudian juga ditambahkan sejumlah narasi yang dikombinasikan dengan gambar yang sesuai. Narasi tersebut ditujukan langsung kepada penonton dengan menyajikan serangkaian fakta, kemudian dapat dilihat beserta ilustrasinya melalui *shot* (rangkaian pengambilan gambar atau film) yang disajikan bersamaan dengan narasi.

Dalam proses pembuatannya, penulis akan membagi dalam beberapa tahapan. Dalam pembuatan dokumenter ini akan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Kemudian pada tiap-tiap tahapannya akan terbagi menjadi beberapa hal yang akan dilaksanakan oleh penulis. Tahapan yang akan dilalui seperti menentukan tema, riset, membuat proposal, menentukan anggaran, membuat *treatment* atau skrip, menyiapkan perizinan, mempersiapkan perlengkapan, pengambilan gambar, evaluasi hasil gambar yang sudah diambil, hingga melakukan penyuntingan akhir. Maka penulis membuat tahapan kerja serta target yang akan dilalui untuk menyelesaikan karya penulis sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tahapan dan Target Produksi

No.	**Tahapan**	**Deskripsi**	**Target**	**Bulan**											
				Maret				**April**				**Mei**			
				1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
1.	Praproduksi	Menentukan ide dan tema	Mendapatkan tema untuk membuat karya jurnalistik. Setelah menemukan tema menentukan apa saja yang dapat dicari tahu lebih lanjut dari tema												

			yang telah didapat.												
		Riset	Setelah mendapatkan tema yaitu tentang kehidupan masyarakat suku Tengger dan telah tahu apa saja yang akan dicari tahu lebih lanjut, dilanjutkan dengan riset mengenai keberadaan suku Tengger dan apa saja yang telah terjadi dalam kehidupan masyarakat suku Tengger. Mencari tahu permasalahan											

			yang selama ini pernah dialami oleh masyarakat suku Tengger serta mencari tahu lebih lanjut tentang suku Tengger.												
		Membuat proposal	Membuat proposal yang terdiri dari Bab 1-3. Berisikan rancangan dokumenter yang akan dibuat.												
		Treatment /script	Membuat *treatment* atau *script* yang akan digunakan saat produksi. *Treatment* dibuat sesuai dengan hasil riset yang												

			kemudian akan membentuk alur serta memilih visual yang diperlukan.												
		Observasi dan perizinan	Melakukan observasi pada lokasi pembuatan dokumenter yaitu di kawasan tempat tinggal masyarakat suku Tengger di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Selain melakukan observasi juga melakukan perizinan di lokasi tersebut untuk melakukan pembuatan dokumenter serta												

			perizinan dengan narasumber.												
2.	Produksi	Persiapan alat dan tim	Mempersiapakan segala alat yang diperlukan untuk proses produksi serta menentukan tim yang akan membantu penulis dalam proses produksi.												
		Pengambilan gambar dan wawancara	Melakukan pengambilan gambar pada lokasi yang telah di tentukan yaitu sekitar TNBTS dimana terdapat tempat tinggal masyarakat suku Tengger, sekaligus melakukan												

			wawancara dengan beberapa narasumber yang sebelumnya telah dihubungi pada saat proses observasi dan perizinan.												
3.	Pascapro	Evaluasi gambar	Setelah selesai pengambilan gambar serta wawancara, dilakukan evaluasi gambar guna memastikan semua *shotlist* yang dibutuhkan sudah lengkap dan tidak ada yang kurang.												
		Editing	Melakukan *editing* video, menyatukan dan												

			mengurutkan visual mulai dari *footage* lokasi hingga hasil wawancara sesuai dengan *treatment* atau *script* yang telah dibuat sebelumnya.												
		Evaluasi ahli	Setelah selesai proses *editing* sebelum karya dokumenter dipublikasikan dilakukan evaluasi oleh ahli guna memastikan dokumenter sudah dibuat secara benar dan sudah siap untuk dipublikasikan.												

		Promosi& distribusi karya	Mempromosikan dokumenter yang telah selesai dibuat agar dapat banyak perhatian khalayak guna tersampaikannya manfaat yang terkandung dalam dokumenter.												

3.1.1 Praproduksi

Dalam pembuatan dokumenter ini penulis mengawali dengan proses prapoduksi. Proses praproduksi dilakukan guna mempersiapkan segala hal yang akan digunakan pada saat produksi pembuatan dokumenter berlangsung. Hal ini dilakukan agar mempermudah berjalannya proses produksi serta memastikan dokumenter yang akan dibuat dapat menarik dan bermanfaat bagi khalayak. Dalam proses praproduksi ini penulis telah membagi dalam beberapa tahap.

a. Menentukan Ide dan Tema

Menurut Haryotamtomo (2019) tahapan pertama dalam membuat dokumenter adalah menemukan ide. Ide menjadi hal yang paling penting dalam pembuatan dokumenter. Ide menjadi dasar bagaimana suatu peritiwa akan diangkat menjadi sebuah dokumenter yang menarik, bernilai dan

diterima oleh masyarakat. Ide tersebut kemudian dikembangkan kembali menjadi satu tema yang akan menjadi dasar cerita dokumenter yang akan dibuat.

Ide dan tema yang telah penulis tentukan adalah tentang kehidupan masyarakat suku Tengger, khususnya mengenai dampak modernisasi terhadap peran perempuan Tengger sebagai sosok penjaga adat. Ide serta tema tersebut didasari pada lingkungan masyarakat suku Tengger yang berada di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) di mana semakin hari jumlah wisatwan semakin bertambah. Selain itu, di era serba modern dan serba cepat ini kemajuan teknologi seakan telah menjadi suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Mengingat masyarakat suku Tengger yang tinggal di kawasan TNBTS merupakan masyarakat adat yang masih hidup dengan tradisional dan berdampingan pada alam, dokumenter ini akan membahas mengenai dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat suku Tengger khususnya bagi para perempuan Tengger sebagai sosok penjaga adat. Dokumenter ini juga akan menceritakan para perempuan Tengger sebagai sosok penting dalam mempertahankan tradisi adat yang tengah mengalami dilema kehidupan, antara tetap berpegang teguh mempertahankan tradisi adat atau harus berkembang mengikuti arus modernisasi.

b. Riset

Setelah menentukan tema, penulis mencoba untuk melakukan riset mendalam mengenai suku Tengger. Penulis melakukan riset dengan melihat

beberapa video terkait suku Tengger yang sudah pernah dibuat oleh orang lain di YouTube. Penulis menemukan beberapa video mengenai suku Tengger yang hanya membahas mengenai tradisi di suku Tengger, khususnya upacara Kasada. Untuk tradisi-tradisi lainnya masih sangat jarang didokumentasikan serta dibahas lebih mendalam. Selain itu juga penulis belum menemukan video tentang suku Tengger yang membahas secara mendalam mengenai kehidupan masyarakatnya khususnya dampak-dampak yang dirasakan serta keresahan yang dialami oleh masyarakat suku Tengger. Oleh karena itu, penulis akan membuat dokumenter yang akan membahas menganai dampak modernisasi terhadap kehidupan suku Tengger serta memperkenalkan tradi-tradisi lainnya selain upacara Kasada. Selain dari video di YouTube penulis juga menggunakan beberapa jurnal penelitian terkait suku Tengger untuk mendapatkan informasi. Beberapa jurnal yang penulis temukan juga lebih banyak yang memfokuskan pada tradisi Kasada ataupun potensi wisata di kawasan TNBTS. Penulis juga sudah mencari informasi mengenai lokasi dan keadaan lingkungan tempat tinggal masyarakat suku Tengger melalui salah satu pemilik agen perjalanan wisata TNBTS guna mendapatkan informasi lokasi mana saja yang dapat penulis datangi.

c. Membuat Proposal

Setalah mendapatkan sejumlah informasi dari hasil riset, penulis kemudian melanjutkan untuk membuat proposal. Dalam proposal ini penulis akan membuat Bab 1 hingga Bab 3 yang berisikan judul film,

abstrak, latar belakang, tujuan karya, kegunaan karya, tinjauan karya sejenis, teori dan konsep-konsep yang digunakan, tahapan pembuataan film dokumenter, hasil riset, anggaran produksi, naskah film dan daftar pustaka. Pembuatan proposal ini selain untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing juga untuk memastikan bahwa rancangan terkait pembuatan dokumenter telah tersusun rapi sehingga lebih mempermudah penulis untuk melanjutkan ke tahap produksi.

d. Membuat *Treatment* atau *Script*

Menurut Haryotamtomo (2019) tahapan ketiga dalam pembuatan dokumenterr adalah membuat *treatment*. *Treatment* pada tahapan ini disusun berdarkan hasil riset yang telah dilakukan serta dapat menggambarkan film dari awal hingga akhir. *Treatment* berfungsi sebagai *script* dalam film dokumenter. Selain itu juga akan membentuk sebuah cerita yang dapat membentuk alur.

Dalam tahap ini, penulis membuat alur cerita agar bisa membatasi bagian-bagian cerita tersebut serta memilih pembicaraan ataupun *shoot* yang diperlukan. Selain membuat alur, penulis juga menentukan visual apa saja yang akan dibutuhkan serta narasi atau isi cerita yang akan dibahas dalam film dokumenter. Berikut *treatment* yang telah dibuat:

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3. 2 *Treatment/script* dokumenter

SEGMEN	SHOT	FRAME	VISUAL	AUDIO	NARASI	DURASI	TOTAL
OPENING	1	*Bird eye*, LS. MS	*Footage sunrise* Bromo, padang savana Bromo, keseluruhan TNBTS, Pura Luhur Poten, ritual masyarakat Tengger di pura, kegiatan masyarakat Tengger di sekitar pura dan Bromo.	AMB, BGM	OPENING: Gambaran secara luas lokasi TNBTS sebagai lingkungan tempat tinggal masyarakat suku Tengger yang berada di empat kabupaten Jawa Timur.		
	2	BE, LS	*Footage* TNBTS yang menjadi lokasi wisata, aktivitas	AMB, BGM			

			wisawatan di Bromo, aktivitas masyarakat Suku Tengger di antara para wisatawan.				
	3	BE LS, MS	Desa-desa tempat tinggal suku Tengger, kegiatan/suasana lingkungan masyarakat suku Tengger di pagi hari potongan pernyataan narasumber (perempuan) terkait dampak modernisasi.	AMB, BGM	JUDUL		

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

							1.5 MNT
SEG 1	1	BE, LS	Kawasan TNBTS, Pura Luhur Poten, lingkungan tempat tinggal masyarakat Tengger, ladang milik masyarakat Tengger	AMG, BGM, VO	VO: Menjelaskan tentang sejarah Tengger, asal usul orang Tengger di kawasan TNBTS. NARASI VO: Suku Tengger menjadi salah satu dari sekian banyak suku yang ada di Indonesia. Suku Tengger masih memercayai keberadaan roh nenek moyang. Masyarakat Tengger dikenal sebagai masyarakat adat yang memiliki kegigihan dalam memelihara warisan tradisi dan adat istiadat yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya secara turun-temurun.	2 MNT	
	2	LS, MS	SOT NARASUMBER 1: Ketua Adat Tengger	AMB, BGM, VO	Narasumber menjelaskan mengenai sejarah suku Tengger, keterkaitan suku Tengger dengan Gunung Bromo dan Semeru serta alam sekitarnya. (dari sisi Ketua Adat suku Tengger)	2 MNT	

			Kegiatan ketua adat, lingkungan tempat tinggal ketua adat, mayarakat Tengger di lingkungan tempat tinggal ketua adat.				
	3	LS, MS	SOT NARASUMBER 2: Ahli(budayawan/ sejarawan) Kegiatan masyarakat Tengger, ritual tengger, Pura Luhur Poten, Bromo.	AMB, BGM, VO	Narasumber menjelaskan mengenai sejarah suku Tengger dan keterkaitan masyarakat suku Tengger dengan alam tempat tinggalnya. (dari sisi budayawan/sejarawan). *sebagai pembanding/melihat dari dua sisi mengenai sejarah suku Tengger dari perspektif ketua adat dan budayawan.	2 MNT	6 MNT

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

SEG 2	1	BE, LS, MS	TNBTS, kawasan tempat tinggal masyarakat Tengger, kegiatan masyarakat Tengger di ladang.	AM, BGM, VO	Menjelaskan mengenai peran laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Tengger. NARASI VO: Sebagai masyarakat adat yang taat pada tradisi, menjaga alam sebagai bentuk pemujaan terhadap alam semesta telah menjadi tanggung jawab bagi seluruh masyarakat Tengger. Dalam hal ini, laki-laki maupun perempuan masing-masing tetap berperan sesuai kapasitasnya dalam menjalankan *setya laksana*, yaitu bentuk tanggung jawab dalam menjalankan segala sesuatu yang dibebankan oleh adat.	1 MNT	
	2	LS, MS	SOT NARASUMBER 1: Ketua Adat Tengger Kegiatan ritual oleh perempuan Tengger, kegiatan sehari-hari	AMB, BGM, VO	Menjelaskan keterkaitan mengenai legenda Rara Anteng dan Joko Seger dengan pandangan kehidupan masyarakat Tengger khususnya peran-peran perempuan dalam menjalani kehidupan sebagai masyarakat adat. NARASI VO:	1.5 MNT	

			masyarakat Tengger, lingkungan tempat tinggal masyarakat Tengger.		Perempuan Tengger percaya bahwa kepribadian yang mereka miliki adalah warisan sifat leluhur mereka, Rara Anteng. Perilaku perempuan Tengger masa kini adalah representasi dari kepribadian Rara Anteng pada masa lalu. Kepercayaan terhadap Rara Anteng memberikan keyakinan sekaligus kemampuan kepada perempuan Tengger menjalani kehidupan sehari-hari secara ikhlas. Ada kepercayaan yang tertanam dalam batin setiap perempuan Tengger bahwa tugas seorang istri adalah mendampingi suami. Mendampingi suami bukan sekadar menemani tetapi juga dimaknai mengurus diri, mengatur keperluan dan meringankan pekerjaan suami.		
	3	LS, MS	SOT NARASUMBER 2: Ahli (budayawan/sejarawan)	AMB, BGM, VO	Menjelaskan tentang pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Tengger.	1.5 MNT	

			Kegiatan keseharian masyarakat Tengger, kegiatan di ladang.				
	4	LS, MS	Kegiatan ritual oleh perempuan Tengger, lingkungan tempat tinggal masyarakat Tengger.	AMB, BGM, VO	NARASI VO: Namun, di sisi lain kaum perempuan pelaku aktif atau yang sangat berpengaruh dalam proses pewarisan serta menjaga tradisi. Perempuan Tengger menjadi sebuah jembatan yang akan melahirkan dan mewariskan nilai-nilai luhur serta ketaatan terhadap tradisi adat kepada anak cucunya.	1 MNT	5 MNT
SEG 3	1	BE, LS, MS	*Sunrise* Bromo, lingkungan desa di pagi hari, rumah narasumber 3: perempuan	AMB, BGM, VO	Mengikuti kegiatan narsum 3	2.5 MNT	

			Tengger, kegiatan narsum 3 di rumah pada pagi hari, kegiatan di dapur (untuk memperlihatkan ciri khas dapur Tengger).				
	2	LS, MS	Rumah narasumber 3: Perempuan Tengger, lingkungan sekitar rumah, kegiatan narsum 3 di luar rumah sampai kembali ke rumah, ladang, Ladang, kegiatan di ladang, lingkungan desa, SOT NARASUMBER	AMB, BGM, VO	Mengikuti kegiatan narsum 3 Narasumber 4 menjelaskan mengenai peran laki-laki maupun perempuan dalam suku Tengger. Menjelaskan mengenai peran besar perempuan. (Cerita biasa saja sambil bekerja di ladang).	2.5 MNT	

			4: Laki-Laki Tengger.				
	3	BE, LS, MS	*Sunset* di lingkungan desa Tengger, rumah narsum 3, dapur narsum 3 SOT NARASUMBER 3: Perempuan Tengger	AMB, BGM, VO	Narasumber 3 menceritakan tentang perempuan Tengger, peran perempuan Tengger dalam keseharian dan dalam adat.	2 MNT	7 MNT
SEG 4	1	LS, MS	Lingkungan desa, tempat diadakannya persiapan acara adat, perempuan-perempuan Tengger mempersiapkan acara adat,	AM, BGM, VO	NARASI VO: Melalui perkumpulan perempuan Tengger yang biasa disebut *biyodo* atau *bethek*, perempuan Tengger membentuk suatu kebersatuan untuk menjaga tradisi. *Biyodo* atau *bethek* merupakan perkumpulan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan tolong-menolong dalam pelaksanaan sebuah tradisi, seperti pesta kelahiran,	2.5 MNT	

					perkawinan, dan masih banyak lainnya.		
	2	LS, MS	SOT NARASUMBER 1: Ketua Adat Kegiatan perempuan Tengger mempersiapkan acara adat.	AMB, BGM, VO	Narasumber 1 menjelaskan mengenai perempuan Tengger yang sejak dulu berperan penting sebagai penjaga adat, menjelaskan tentang ritual-ritual atau tradisi yang selalu melibatkan perempuan. Serta menjelaskan pula keadaan perempuan Tengger saat ini ketika telah mengalami adanya modernisasi.	2 MNT	
	3	LS, MS	Lanjut kegiatan perempuan Tengger mempersiapkan acara adat sampai pulang.	AMB, BGM, VO	Mmeperlihatkan bahwa perempuan merupakan sosok yang berperan penting pada setiap acara adat. Artinya perempuan Tengger merupakan pemegang atau penjaga tradisi hingga kini.	3 MNT	

					NARASI VO: Setiap ritual yang dilaksanakan, baik itu ritual besar maupun kecil, perempuan bertanggung jawab untuk menggalang keguyuban dan kebersamaan, mempersiapkan semua sesaji yang diperlukan, membantu pelaksanaaan tahapan demi tahapan ritual, hingga membereskan segala sesuatu seusai pelaksanaan ritual. Atas dasar ini, perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam tatanan kehidupan masyarakat Tengger. Itu mengapa, tanpa adanya perempuan kehidupan dalam rumah tangga, kehidupan sosial masyarakat, dan pelaksanaan ritual keagamaan akan sangat sukar mampu terlaksana dengan baik. Selama ini, perempuanlah yang menjadi penentu keberhasilan dari terlaksananya ritual demi ritual. Aktivitas ritual, baik saat persiapan, pelaksanaan, hingga pascapelaksanaan secara nyata menjadi ruang penegas pentingnya eksistensi perempuan Tengger dalam menjaga tradisi.		7.5 MNT

SEG 5	1	BE, LS, MS	Hari H pelaksanaan acara adat, tempat pelaksanaan acara adat, serangkaian pelaksanaan acara adat.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan acara adat Tengger dan peran perempuan dalam acara tersebut.	3 MNT	
	2	LS, MS	Kegiatan perempuan Tengger dalam acara adat.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan peranan perempuan dalam setiap rangkaian acara adat.	2.5 MNT	
	3	LS, MS	Acara adat selesai, kegiatan setelah acara selesai, peran-peran perempuan setelah acara selesai.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan bahwa perempuan masih terus berperan penting hingga setelah acara selesai.	2.5 MNT	8 MNT
SEG 6	1	BE, LS, MS	Suasana pagi hari di desa, kegiatan perempuan	BGM, AMD, VO	NARASI VO: Modernisasi yang hadir dalam ruang sakral ritual atau sebaliknya, ruang kecil ritual yang dibingkai oleh ruang besar modernisasi, bagaimanapun telah membangkitkan kesadaran perempuan Tengger tentang	1 MNT	

			Tengger setelah selesai acara adat.		kemajuan zaman dengan kompleksitas permasalahannya. Untuk kesekian kali, eksistensi (kearifan) perempuan Tengger ditempa dan diuji.		
	2	LS, MS	Kegiatan NARASUMBER 5: Perempuan Tengger yang memiliki profesi selain petani (guru, pramuwisata, dll)	BGM, AMB, VO	NARASI VO: Namun arus modernisasi yang telah sampai pada masyarakat Tengger membuat Perempuan Tengger di masa kini mulai banyak yang berprofesi sebagai pegawai, baik itu di sekolah sebagai guru maupun staf di instansi pemerintahan lainnya.	3 MNT	
	3	LS, MS	Narasumber 5 Selesai menjalani kegiatan seharian, rumah narsum 5, kegiatan narsum 5 setelah pulang, SOT NARASUMBER 5		Narasumber 5 Menceritakan tentang dirinya yang telah memilih untuk menekuni profesinya saat ini meskipun dirinya sadar perempuan Tengger merupakan tokoh adat yang berperan penting dalam menjaga adat. Narasumber 5 menceritakan dilemma awal saat memutuskan untuk mengikuti	2.5 MNT	

					arus modernisasi dan tetap harus menjaga adat.		6.5 MNT
SEG 7	1	LS, MS	Pendopo Agung Wonokitri (ojek dan jeep parkir), penginapan di sekitar desa, kegiatan warga Tengger di bidang pariwisata.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan kegiatan warga Tengger di bidang pariwisata sebagai bentuk modernisasi akibat banyaknya jumlah wisatawan TNBTS. Selain itu juga memperlihatkan bahwa desa-desa Tengger sudah tersentuh teknologi komunikasi.	1.5 MNT	
	2	BE, LS, MS	Jalan menuju Bromo, mengikuti *jeep*/wisatawan yang menuju Bromo, Bromo, Pura Luhur Poten, wisatawan di Bromo, warga Tengger yang bekerja di bidang pariwisata.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan lokasi Pura Luhur Poten yang berada di kawasan Bromo sebagai tempat wisata, yang artinya masyarakat Tengger hidup menjalani tradisi dengan dikelilingi para wisatawan yang berpotensi membawa pengaruh medernisasi.	2 MNT	

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

	3	LS, MS	Kegiatan pariwisata, kegiatan masyarakat Tengger, wisatwan SOT NARASUMBER 6: Pemuda Tengger yang memutuskan untuk bekerja di bidang pariwisata.	AMB, BGM, VO	Cerita dari pemuda Tengger sebagai pewaris tradisi dari ibunya (perempuan Tengger yang dikenal sebagai penjaga adat) yang memilih mengikuti arus modernisasi dengan bekerja di bidang pariwisata dan mengikuti kemajuan teknologi. Cerita bagaimana mereka juga tetap perpegang teguh pada adat.	2.5 MNT	6 MNT
SEG 8	1	LS, MS	Lingkungan desa Tengger, perkumpulan perempuan Tengger (biyodo/bethek).	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan aktivitas perkumpulan perempuan Tengger.	1 MNT	
	2	LS, MS	SOT NARASUMBER 7: Ketua perkumpulan	AMB, BGM, VO	Narsum 7 menceritakan dan menjelaskan mengenai perkumpulan perempuan Tengger, menjelaskan peran para	2 MNT	

			perempuan Tengger, kegiatan perempuan Tengger.		perempuan Tengger dalam menjaga adat. Menjelaskan pula perubahan akibat adanya modernisasi dari waktu ke waktu terkait kegiatan perempuan Tengger.		
	3	LS, MS	Lingkungan desa Tengger, kegiatan perempuan Tengger, anak-anak Tengger, kegiatan anak-anak Tengger.	AMB, BGM, VO	Memperlihatkan bahwa perempuan Tengger merupakan sosok penjaga adat sekaligus sosok yang melahirkan penerus adat Tengger. Perempuan Tengger menjadi sebuah jembatan yang akan melahirkan dan mewariskan nilai-nilai luhur serta ketaatan terhadap tradisi adat kepada anak cucunya.	1.5 MNT	
	4	LS, MS	SOT NARASUMBER 7: Ketua perkumpulan perempuan Tengger	AMB, BGM, VO	Menjelaskan mengenai keputusan para perempuan Tengger untuk teap menjaga adat meski telah terpengaruh oleh modernisasi. Harapan para perempuan Tengger terhadap generasi penerus.	2 MNT	

							6.5 MNT
SEG 9 CLOSING	1	BE, LS, MS	Kawasan Bromo, Pura Luhur Poten, lingkungan desa Tengger, potongan *footage* acara adat.	AMB, BGM, VO	NARASI VO: Dinamika pelaksanaan ritual Tengger bisa diibaratkan aliran mata air yang tetap mengalir di antara peredaran dan ketakmenentuan musim. Tingkat kepercayaan suku Tengger terhadap adat-ritual sudah sudah sangat laten dan mendarah daging. Namun adanya modernisasi yang turut andil dalam kehidupan masyarakat Tengger saat ini juga berpengaruh dalam pembentukan identitas, kompleksitas dan eksklusivitas adat dan ritual Tengger.	2 MNT	
	2	LS, MS	Tradisi Tengger, kegiatan perempuan Tengger dalam acara adat,		NARASI VO: Modernisasi yang hadir dalam ruang sakral ritual atau sebaliknya, ruang kecil ritual yang dibingkai oleh ruang besar modernisasi, bagaimanapun telah	2 MNT	

			potongan footage acara adat.		membangkitkan kesadaran perempuan Tengger tentang kemajuan zaman dengan kompleksitas permasalahannya. Untuk kesekian kali, eksistensi (kearifan) perempuan Tengger ditempa dan diuji.		
	3	LS, MS	Perkumpulan perempuan Tengger, kegiatan-kegiatan perempuan Tengger, lingkungan desa Tengger, anak-anak perempuan Tengger.		NARASI VO: Namun pada dasarnya rutinitas keseharian perempuan Tengger memang merupakan kebiasaan (adat) yang selalu diwariskan secara turun-temurun. Adanya kebiasaan tersebut, menjadikan beban yang dipikul tak lagi menjelma sebagai sebuah pikulan melainkan sebuah keharusan (takdir) yang semestinya dijalani.	1.5 MNT	5.5 MNT

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

			CREDIT TITLE	BGM	CREDIT TITLE	1 MNT	60.5 MNT

Dalam tabel *treatment* di atas ada beberapa singkatan dan beberapa warna yang digunakan oleh penulis. Hal tersebut guna mempermudah penulisan *treatment* serta saat proses produksi maupun pascaproduksi lebih mudah untuk mengambil gambar dan memasukan tiap-tiap bagian sesuai dengan *treatmen.* Beberapa singkatan dan warna yang digunakan penulis diantaranya:

1. BE merupakan *bird eye*
2. LS merupakan *long shot*
3. MS merupakan *medium shot*
4. AMB merupakan *ambience*
5. BGM merupakan *background music*
6. VO merupakan *voice over*
7. SEG merupakan segmen
8. MNT merupakan menit
9. Warna kuning digunakan untuk menandai siapa saja narasumbernya
10. Warna biru digunakan untuk menulis narasi *voice over*
11. Warna hijau untuk total durasi tiap-tiap segmen
12. Warna merah untuk bagian akhir sebagai *closing*

e. Observasi dan Perizinan

Sebelum melakukan produksi pembuatan dokumenter mengenai suku Tengger, penulis akan melakukan observasi serta mengurus perizinan. Observasi dilakukan di lokasi pembuatan dokumenter yaitu di kawasan tempat tinggal masyarakat suku Tengger TNBTS yang mencakup empat kabupaten. Keempatnya adalah Kabupaten Malang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang. Observasi dilakukan guna mengetahui lokasi mana saja yang sekiranya dapat penulis datangi ketika proses produksi telah berjalan. Selain itu juga guna mengetahui keadaan lokasi serta masyarakat suku Tengger yang dapat memperkuat hasil riset yang telah penulis lakukan sebelumnya.

Penulis juga akan melakukan perizinan di lokasi tersebut untuk melakukan pembuatan dokumenter. Penulis akan menanyakan terkait perizinan kepada tetua adat hingga pihak pengurus TNBTS. Selain perizinan lokasi, penulis juga akan melakukan perizinan terkait narasumber, mengingat tidak semua pihak bersedia untuk menjadi narasumber maka pada proses praproduksi penulis akan melakukan perizinan terlebih dahulu dengan narasumber. Adapun target-target narasumber yang akan diwawancarai pada dokumenter ini adalah ahli atau budayawan, tetua adat Tengger, masyarakat Tengger, serta pengurus TNBTS.

3.1.2 Produksi

Setelah menyelesaikan semua tahapan pada praproduksi penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu produksi. Menurut Supriyadi (2018) pada tahapan produksi ini merupakan proses pengambilan suara, gambar dan efek-efek visual yang masih mentah kemudian direkam pada saat syuting berlangsung. Pada proses produksi ini akan ada beberapa tahap yaitu:

a. Persiapan Alat dan Tim

Tahap pertama yang dilakukan ketika memasuki proses produksi adalah mempersiapkan alat serta berkoordinasi dengan tim yang akan membantu penulis dalam pembuatan dokumenter ini. Dalam tahap produksi peralatan sangat penting untuk dipersiapkan dengan benar. Selama proses produksi dokumenter peralatan inilah yang akan membantu penulis untuk produksi serta dapat membantu penulis untuk menyesuaikan gambar-gambar yang akan diambil agar sesuai dengan alur cerita. Maka dari itu penulis akan memastikan seluruh peralatan yang diperlukan dalam tahap ini sudah dipersiapkan dengan baik seperti: kamera, *memory card, microphone (clip on), drone, lighting, stabilizer*, baterai, tripod, dan lain-lain.

Pada tahap ini penulis juga berkoordinasi dengan tim yang akan membantu penulis dalam produksi dokumenter. Sebelum menjalankan produksi penulis akan memberikan pengarahan kepada anggota tim untuk menjelaskan bagian-bagian apa saja yang akan dilakukan saat produksi. Selain itu pembagian tugas agar tidak terjadi miskomunikasi saat prosses produksi berlangsung. Ketika produksi dimulai penulis juga akan tetap berkoordinasi dan bekerjasama dengan tim dalam setiap prosesnya.

b. Pengambilan Gambar dan Wawancara

Pada tahapan ini penulis akan melakukan proses pengambilan gambar sesuai dengan *angle* serta *script* yang telah dibuat sebelumnya. Pengambilan gambar juga dilakukan pada lokasi-lokasi yang telah penulis tinjau saat ~~proses~~

observasi. Hal ini dilakukan supaya gambar-gambar yang diambil dalam proses produksi ini sesuai dengan kebutuhan dokumenter. Penulis akan melakukan pengambilan gambar yang cukup banyak agar nantinya ketika proses *editing* tidak kekurangan stok gambar yang dibutuhkan.

Selain itu penulis juga berkoordinasi dengan narasumber yang akan diwawancarai. Penulis juga harus memastikan pencahayaan selama wawancara telah sesuai sehingga akan terlihat jelas. Selain itu juga memastikan audio saat wawancara telah terekam dengan benar sehingga dapat terdengar dengan jelas.

3.1.3 Pascaproduksi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam pembuatan dokumenter. Setelah melalui tahapan mulai dari riset hingga proses pengambilan gambar dan memastikan semua visual dan audio yang dibutuhkan untuk dokumenter ini telah lengkap, penulis akan melakukan beberapa tahap dalam pascaproduksi.

a. Evaluasi Gambar

Dalam tahapan ini penulis akan melakukan evaluasi seluruh gambar yang telah diambil saat proses produksi. Evaluasi gambar dilakukan guna memastikan kembali bahwa seluruh gambar yang telah diambil telah memnuhi kebutuhan dokumenter yang penulis buat.

b. *Editing* atau Penyuntingan Gambar

Setelah melakukan evaluasi gambar, penulis akan memulai tahap *editing*. *Editing* atau penyuntingan gambar ini dilakukan guna menyatukan dan mengurutkan visual mulai dari *footage* lokasi hingga hasil wawancara sesuai

dengan alur pada *treatment* atau *script* (skrip) yang telah dibuat sebelumnya. Dalam proses *editing* ini juga akan ditambahkan beberapa *effect* visual maupun audio guna melengkapi serta dapat lebih menarik untuk ditonton. Pada tahap editing ini *software* yang akan digunakan adalah *Adobe Premiere Pro CC 2020.* Penulis juga akan dibantu oleh satu orang editor untuk membantu menyelesaikan proses *editing.*

c. Evaluasi Ahli

Setelah menyelesaikan proses *editing* hingga telah menjadi sebuah film dokumenter yang utuh akan dilanjutkan pada tahap evaluasi ahli sebelum karya dokumenter dipublikasikan. Evaluasi oleh ahli guna memastikan dokumenter sudah dibuat secara benar dan sudah siap untuk dipublikasikan. Pada evaluasi ahli ini akan dilakukan oleh seorang ahli di bidang *editing* ataupun perfilman yang lebih memahami dan menguasa teknis pembuatan film dokumenter.

d. Promosi dan Distribusi

Tahap promosi dan distribusi ini akan menjadi tahapan akhir bagi penulis dalam memproduksi film dokumenter ini. Setelah hasil *editing* dievaluasi oleh ahli maka dokumenter siap untuk dipromosikan sebelum pada akhirnya akan resmi dirilis pada tanggal yang telah ditentukan. Tahapan promosi ini dilakukan guna film dokumenter yang telah penulis buat mendapat banyak perhatian khalayak sehingga dapat tersampaikannya manfaat yang terkandung dalam dokumenter. Promosi akan dilakukan melalu media sosial. Penulis akan membuat akun media sosial seperti Instagram dan lainnya yang akan digunakan untuk mempromosikan dokumenter

yang telah dibuat. Penulis juga menyiapkan *teaser* yang akan diunggah di media sosial sebagai bentuk promosi. Selain itu juga promosi akan dilakukan melalu *group chat* seperti WhatsApp dan LINE dengan membagikan *link teaser* yang telah diunggah.

Setelah tahap promosi penulis akan mendistribusikan dokumenter yang telah selesai diproduksi. Distribusi yang akan dilakukan penulis yaitu dengan mengunggah film dokumenter pada platform YouTube. Menurut Susan Wojcicki, CEO YouTube, jumlah penonton aneka konten pada platform Youtube mencapai 1,8 miliar penonton setiap bulannya (Clinten, 2019). Hal tersebut membuat penulis memutuskan untuk mengunggah film dokumenter ini pada platform YouTube. Penulis menilai platform YouTube dapat mencakup penonton yang lebih luas agar makna yang terdapat dalam dokumenter dapat tersampaikan pada masyarakat.

3.2 ANGGARAN

Dalam memproduksi sebuah film anggaran menjadi salah satu hal yang sangat penting. Anggaran akan menjadi faktor pendukung berjalannya dari tahap praproduksi hingga pascaproduksi. Untuk itu, penulis telah membuat perkiraan anggaran yang akan dibutuhkan selama proses produksi film dokumenter ini.

Tabel 3. 3 Anggaran

No	Item	Unit	Harga	Jumlah
Peralatan				
1.	Sewa alat	3	Rp1.600.000	Rp1.600.000

Akomodasi&Logistik				
2.	Penginapan di TNBTS	5 malam	Rp500.000 x 5	Rp2.500.000
3.	Transportasi	5 hari	Rp400.000 x 5	Rp2.000.000
4.	Konsumsi	4 orang untuk 6 hari	Rp100.000 x 4 x 6	Rp2.400.000
Kru				
5.	Videografer	2	Rp3.000.000 x 2	Rp6.000.000
6.	Editor	1	Rp2.000.000	Rp2.000.000
Total				**Rp16.500.000**

3.3 TARGET LUARAN ATAU PUBLIKASI

Pada tugas akhir berbasis karya ini, penulis telah merangkai ide untuk membuat sebuah film dokumenter yang membahas mengenai dampak modernisasi terhadap peran perempuan Tengger sebagai sosok penjaga adat. Film dokumenter ini akan berdurasi selama 60 menit dengan target utama audiens yang menyasar penonton berusia 15 tahun ke atas. Sedangkan untuk jenis dokumenter yang akan penulis gunakan adalah gabungan antara jenis dokumenter *expository* dan observasional. Dokumenter observasional memiliki kekuatan khusus dalam memberikan arti sebuah film yang aktual. Dokumenter observasional akan

memperlihatkan secara langsung gambaran kehidupan manusia, dalam konteks ini adalah gambaran langsung kehidupan masyarakat suku Tengger. Dipadukan dengan *expository* yang memberikan sebuah narasi yang berhubungan dengan gambar atau visual yang disajikan agar lebih deskriptif dan informatif. Narasi tersebut ditujukan langsung kepada penonton dengan menyajikan serangkaian fakta dan argumentasi yang kemudian dapat dilihat beserta iliustrasinya melalui *shot* yang disajikan bersamaan dengan narasi.

Setelah tahap promosi seperti yang telah dijelaskan di atas, penulis akan mendistribusikan dokumenter yang telah selesai diproduksi. Distribusi yang akan dilakukan penulis yaitu dengan menayangkan film dokumenter tersebut dengan mengunggahnya di YouTube.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA